

## Edukasi Dini Berbasis *One Health* dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan dan Lingkungan pada Siswa MI Al Fatah Gresik

Yeshita Alifia Yuvianti<sup>1\*</sup>, Lilis Sulistyorini<sup>2</sup>, R. Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur.

E-mail: [yeshita.alifia.yuvianti-2022@fkm.unair.ac.id](mailto:yeshita.alifia.yuvianti-2022@fkm.unair.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4361>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 19 Dec 2025

Revised: 25 Dec 2025

Accepted: 31 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Edukasi, Lingkungan, *One Health*, Sekolah Dasar.

#### Keywords:

Education, Environment, Elementary School, *One Health*.



### ABSTRACT

Pendekatan *One Health* menekankan pentingnya keterkaitan antara kesehatan manusia, hewan dan lingkungan sebagai upaya pencegahan serta pengendalian penyakit secara terpadu. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan *One Health* melalui edukasi bagi siswa sekolah dasar MI Al Fatah, Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Metode kegiatan meliputi pemaparan materi, pemutaran video edukatif, praktik mencuci tangan, serta pelaksanaan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep *One Health*, yang dibuktikan melalui kenaikan skor dari 68,75% pada pre-test menjadi 90,63% pada post-test. Selain itu, terjadi perubahan positif pada perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatnya dukungan guru untuk mengintegrasikan konsep ini dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis *One Health* efektif diterapkan pada tingkat sekolah dasar dan berpotensi menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

*The One Health approach emphasizes the importance of the interconnectedness between human, animal, and environmental health as an integrated effort for disease prevention and control. This community service activity aimed to implement the One Health approach through educational interventions for elementary school students at MI Al Fatah, Sukorejo Village, Sidayu District, Gresik Regency. The activity methods included material presentations, screening of educational videos, handwashing practice, and the administration of pre-tests and post-tests. The results showed an improvement in students' understanding of the One Health concept, as evidenced by an increase in scores from 68.75% in the pre-test to 90.63% in the post-test. In addition, positive changes in clean and healthy living behaviors were observed, along with increased support from teachers to integrate this concept into learning activities. These findings indicate that an educational approach based on One Health is effectively implemented at the elementary school level and has the potential to serve as a sustainable community empowerment strategy.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Yeshita Alifia Yuvianti, et al (2025). Edukasi Dini Berbasis *One Health* dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan dan Lingkungan pada Siswa MI Al Fatah Gresik, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4361>

### PENDAHULUAN

Menurut Notoatmodjo (2019), pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar untuk memberikan pengaruh kepada individu, kelompok atau masyarakat agar mereka bertindak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh penyelenggara pendidikan. Pada tingkat pendidikan dasar, proses ini menjadi sangat esensial karena berperan dalam membentuk perilaku, pola pikir, serta kesadaran terhadap isu lingkungan, kesehatan dan kehidupan sosial. Dalam konteks tersebut, pengenalan konsep *One Health* menjadi sebuah pendekatan terpadu yang mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan

lingkungan untuk mencegah serta menangani ancaman kesehatan lintas sektor. Tentunya hal ini dapat menjadi langkah strategis dalam menamkan pemahaman komprehensif sejak dini.

World Health Organization mendefinisikan *One Health* sebagai pendekatan kolaboratif, multisectoral dan transdisipliner yang bekerja di tingkat local, regional, nasional dan global untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal. Pendekatan ini menekankan keterkaitan era tantara manusia, hewan, tumbuhan, serta lingkungan, sehingga diperlukan koordinasi dan komunikasi antara pihak dalam merancang program, kebijakan, regulasi, maupun penelitian kesehatan (Aditama, 2022). Seiring meningkatnya ancaman penyakit zoonosis dan degradasi lingkungan, konsep *One Health* menjadi semakin relevan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan kepedulian terhadap ekosistem sejak usia dini. Dalam konteks ini, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama dipandang sebagai wadah strategis untuk menerapkan prinsip *One Health* melalui pembelajaran kontekstual dan kegiatan tematik lintas mata pelajaran.

MI Al Fatah yang berada di Desa Sukorejo, Gresik merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan prinsip-prinsip *One Health* dalam kegiatan pembelajarannya. Impelementasi ini mencakup edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan dengan sabun, edukasi tentang pengelolaan sampah sesuai dengan jenisnya hingga interaksi dengan hewan secara sehat dan aman. Upaya tersebut sesuai dengan penguatan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan isu kontekstual lingkungan sekitar siswa. Meskipun demikian, pemahaman mengenai konsep *One Health* di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Kurangnya pengetahuan tentang keterkaitan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan berpotensi menurunkan kewaspadaan terhadap penyakit zoonotic maupun gangguan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan edukasi dini *One Health* dinilai penting untuk meningkatkan literasi kesehatan serta membentuk perilaku preventif sejak usia dini,

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan implementasi konsep *One Health* di dunia pendidikan. Penelitian oleh (Prasetyowati et al., 2021) menyebutkan bahwa anak-anak belum memahami mengenai pengertian, konsep dan cara penerapan terkait dengan *One Health*. (Gelolodo et al., 2024) mengungkapkan bahwa tidak semua murid memahami dan memiliki pengetahuan mengenai penyakit rabies, sehingga dengan adanya edukasi ini diharapkan dapat memahami kesadaran tentang masalah penyakit rabies. Implementasi pendekatan *One Health* dinilai faktor pendukung dalam memperkuat sinergi pelaksanaan pendekatan *One Health* di tingkat daerah (Ari Mardiana, Delly Maulanab, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, tidak banyak penelitian yang mengaitkan konsep pendekatan *One Health* di dalam dunia pendidikan. Untuk itu, dibuatnya penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui, memahami dan mengimplementasi konsep pendekatan *One Health*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan refrensi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah daerah dalam merancang program implementasi *One Health*.

## **METODE**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Juli 2025 ini difasilitasi oleh BBK 6 Universitas Airlangga Desa Sukorejo dan MI Al Fatah Gresik serta menyasar murid-murid MI Al Fatah Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Sebelum kegiatan sosialisasi ini dimulai, BBK 6 Desa Sukorejo terlebih dahulu melakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan. Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan materi, video edukasi *One Health*. Kegiatan diawali dengan melakukan senam pagi dilanjutkan dengan praktek cuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi murid-murid agar mencegah penyebaran penyakit. Kegiatan edukasi selanjutnya yaitu *pre-test* melalui lembar soal dan jawaban. Setelah *pre-test* dilaksanakan dilanjutkan presentasi materi yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan. Dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman murid-murid terhadap materi *One Health*. Untuk menyegarkan pemikiran murid-murid diberikan games interaktif yang sudah ditentukan. Penilaian keberhasilan kegiatan edukasi *One Health* ini dinilai melalui hasil observasi yang dilakukan dengan membandingkan tanggapan dari para murid sebelum dan sesudah kegiatan edukasi *One Health* ini

berlangsung. Alur kegiatan edukasi *One Health* di MI Al Fatah Desa Sukorejo dapat disajikan dibawah ini.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Edukasi *One Health*  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat BBK 6 Desa Sukorejo Universitas Airlangga mengenai implementasi pendekatan *One Health* dalam pendidikan MI Al Fatah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Pada kegiatan *One Health* ini diikuti oleh kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai keterkaitan antara kesehatan hewan, manusia dan lingkungan. Sehingga kegiatan ini menjawab masalah yang diajukan yaitu, bagaimana implementasi *One Health* dalam membentuk kesadaran murid terhadap isu kesehatan secara holistik.

Implementasi diawali dengan kegiatan senam bersama pada murid-murid dan diikuti seluruh kelas MI Al Fatah. Setelah senam bersama dilakukan, dilanjutkan dengan demonstrasi 6 langkah cuci tangan sesuai dengan *World Health Organization* dan diikuti oleh seluruh murid. Setelah melakukan demonstrasi 6 langkah cuci tangan, dilanjutkan dengan praktek cuci tangan bersama menggunakan sabun, dibasuh dengan air mengalir dan dikeringkan menggunakan tisu. Edukasi ini berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yakni mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah beraktivitas diluar ruangan. Hal ini termasuk salah satu prinsip *One Health* yaitu pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit. Berikut adalah gambar murid- murid MI Al Fatah melakukan kegiatan tersebut.



**Gambar 2.** Praktik Cuci Tangan  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Kegiatan mencuci tangan ini sejalan dengan konsep *One Health* yang berkolaborasi mengenai kesehatan manusia saling terkait dengan kesehatan hewan dan lingkungan. Dalam kegiatan mencuci tangan ini bukan hanya melindungi diri sendiri tetapi juga berkontribusi untuk memutus rantai penyebaran penyakit. Maka dari itu, pentingnya mengedukasi mengenai kegiatan cuci tangan sejak dini, agar murid paham dan mulai melakukan kegiatan tersebut secara berulang.

Setelah kegiatan mencuci tangan untuk seluruh murid-murid, dilanjutkan dengan kegiatan kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 penyampaian materi mengenai edukasi konsep *One Health*. Edukasi konsep *One Health* ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejak dini terkait tindakan sederhana yang dilakukan sehari-hari namun memiliki dampak besar terhadap kesehatan bersama.



**Gambar 3.** Edukasi *One Health* dan Kuis Interaktif  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang sebelum dan sesudah kegiatan edukasi ini dilakukan, ditemukan bahwa murid-murid mengenai konsep kesehatan masih terbatas pada kebersihan diri dan lingkungan yang ada di sekitar. Berikut adalah hasil quisioner yang telah dilakukan di MI Al Fatah mengenai *pre test*.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test*

Kategori	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Jawaban Benar	68,75%	62,50%	75,00%
Jawaban Salah	31,25%	37,50%	25,00%
Hasil	Jawaban benar	68,75%	
	Jawaban salah	31,25%	

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Hasil grafik diatas menunjukkan beberapa murid telah memahami mengenai konsep *One Health* sebanyak 68,75%. Temuan ini menunjukkan bahwamurid-murid telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya keterkaitan antara kesehatan hewan, manusia dan lingkungan dalam konsep *One Health*. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan yang sebelumnya dilakukan seperti sosialisasi cukup berhasil dalam menyampaikan materi. Namun sejumlah 31,25% murid masih belum memahami mengenai apa itu konsep *One Health*. Sehingga kondisi ini diperlukan adanya pendekatan edukasi yang berulang agar murid-murid memahami konsep *One Health* secara merata.

Setelah kegiatan edukasi dilakukan melalui metode diskusi, praktek cuci tangan, *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pemahaman murid terhadap keterkaitan antara perilaku manusia, hewan dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan partisipasi murid dalam menjawab soal *post-test* yang diberikan. Berikut adalah hasil quisioner yang telah dilakukan pada kegiatan *post-test* di MI Al Fatah.

**Tabel 2.** Hasil *Post-test*

Kategori	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Jawaban Benar	87,5%	87,5%	100%
Jawaban Salah	12,5%	12,5%	0%
Hasil	Jawaban benar	90,63%	
	Jawaban salah	9,37%	

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Hasil grafik diatas menunjukkan bahwa setelah adanya kegiatan penyampaian materi mengenai konsep *One Health*, murid-murid 90,63% telah memahami konsep *One Health* dengan baik, sementara 9,37% murid masih kurang memahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan murid tentang *One Health*, terutama pada menjaga kesehatan yang melibatkan hewan, manusia dan lingkungan.

Setelah adanya kegiatan edukasi mengenai *One Health*, dan murid-murid MI Al Fatah memahami bagaimana pentingnya menjaga kesehatan manusia, hewan dan lingkungan, maka dapat disampaikan bahwa kegiatan edukasi ini sukses dan berjalan dengan lancar. Sebelum kegiatan edukasi ini murid-murid hanya mengerti konsep kesehatan secara terbatas yaitu dengan memakai masker. Namun setelah mendapatkan edukasi cakupan pemahaman murid-murid mulai meluas mencakup keterkaitan kesehatan manusia, hewan dan lingkungan. Berikut adalah ringkasan implementasi temuan kegiatan edukasi *One Health* di MI Al Fatah.

Tabel 3. Ringkasan Implementasi Kegiatan Edukasi

Aspek Yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Indikator Perubahan
Pemahaman konsep <i>One Health</i>	Terbatas pada kebersihan pribadi	Meningkat, mencakup manusia, hewan dan lingkungan	Murid-murid mampu menjelaskan keterkaitan kesehatan antara manusia, hewan dan lingkungan
Perilaku murid	Cuci tangan belum menjadi kebiasaan	Cuci tangan dilakukan secara mandiri	Peningkatan kepatuhan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
Respons guru	Belum mengenal pendekatan <i>One Health</i>	Menyatakan pendekatan cocok dan edukatif	Guru-guru siap mengintegrasikan dalam pembelajaran

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Berdasarkan ringkasan kegiatan tersebut terlihat sangat signifikan untuk perubahan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi *One Health* dilakukan. Pasca kegiatan edukasi dilakukan terlihat adanya peningkatan kepedulian terhadap kebersihan, murid mulai menunjukkan inisiatif untuk menjaga kebersihan tanpa harus diinstruksikan terlebih dahulu oleh guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi *One Health* tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan metode yang partisipatif, kegiatan edukasi konsep *One Health* ini dinilai berhasil menjawab kebutuhan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan isu-isu kesehatan dan lingkungan masa kini.

Dengan mempertimbangkan hasil dari respons yang positif dari siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi berbasis *One Health* memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi kesehatan, kesadaran lingkungan serta kepedulian terhadap interaksi antara manusia, hewan dan lingkungan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa murid-murid diberikan pemahaman secara menyeluruh, sehingga murid-murid mampu merespons dengan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran *One Health*.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Dini *One Health* di MI Al Fatah Gresik  
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan murid-murid, namun juga menjadi dasar pembentukan karakter yang lebih sadar terhadap pentingnya kolaborasi interaksi antara kesehatan manusia, hewan dan lingkungan. Temuan-temuan ini sejalan dengan nilai-nilai ideal dalam pendekatan *One Health* dan menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan lahan yang strategis untuk menanamkan kesadaran sejak dini.

## SIMPULAN

Kegiatan edukasi dengan pendekatan *One Health* yang dilakukan di MI Al Fatah Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman murid mengenai keterkaitan antara kesehatan manusia, hewan dan lingkungan. Melalui metode

penyampian yang partisipatif, murid- murid tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan sikap dan perilaku menuju hidup bersih dan sehat. Hasil pengamatan dan tanggapan dari guru menunjukkan bahwa pendekatan ini dinilai relevan dan berpotensi untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sekolah dasar. Secara keseluruhan kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis pendekatan *One Health* dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial murid dimulai sejak dini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

#### **REFERENSI**

- Aditama, T. Y. (2022). *One Health, Kesehatan Satu Bersama. EJournal Kedokteran Indonesia, 10(2)*, 90–91. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.207.90-1>
- Ari Mardiana, Delly Maulanab, T. S. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN *ONE HEALTH* MELALUI COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGENDALIAN PENYAKIT ZONOSIS RABIES DI PROVINSI BANTEN Ari Mardiana. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi, 9(1)*, 122–136.
- Gelolodo, M. A., Maxs U. E Sana, Elisabet Tangkonda, Larry R.W Toha, & Novalino H. G Kallau. (2024). Edukasi Pendekatan *One Health* dalam Pencegahan Penyakit Zoonosis Rabies pada Sekolah Dasar di Kota Kupang. *International Journal of Community Service Learning, 8(2)*, 192–201. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i2.66385>
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal, 3(2)*, 37– 54.
- Prasetyowati, E., Aldifa, S. Z., & Dameanti, F. N. A. E. P. (2021). Pengenalan Pendekatan Konsep *One Health* dan Profesi Dokter Hewan pada Siswa Sekolah Dasar SDN Deyeng 02 Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Unimus, 4*, 2261–2